

**Variasi Ilokusi dalam Berita Online
Kompas.com dan Detik.com (Analisis Komparatif)**

Ade Safitri Nur Ainun¹, Nur Khadijah Razak², Arifuddin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: adhesafitriy@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 05 Nopember 2026
Direvisi : 21 Mei 2026
Disetujui : 15 Juni 2026
Dipublikasikan : 15 Juni 2026

Kata Kunci:

Pragmatik, ilokusi, headline, berita online, analisis komparatif

Keywords:

Pragmatics, illocution, headline, online news, comparative analysis

<https://doi.org/10.55678/jci.v11i1.2435>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

A B S T R A K

Headline berita online merupakan bentuk komunikasi singkat yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memuat strategi pragmatik melalui tindak tutur ilokusi. Penelitian ini bertujuan menganalisis variasi tindak ilokusi dalam berita online media Kompas.com dan Detik.com dengan pendekatan pragmatik. Data penelitian berupa headline beserta isi berita yang dipublikasikan dalam rentang enam bulan terakhir. Analisis dilakukan berdasarkan teori tindak tutur John Searle yang meliputi lima kategori ilokusi yakni representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com lebih dominan menggunakan ilokusi representatif untuk menyampaikan fakta secara objektif dan informatif, sedangkan Detik.com cenderung menonjolkan ilokusi direktif dan ekspresif yang bersifat ajakan, imbauan, serta penguatan emosional. Perbedaan karakteristik ini berkaitan dengan gaya penyajian kedua media. Kompas.com berorientasi pada analisis mendalam dan kredibilitas, sementara Detik.com lebih menekankan kecepatan, ringkasnya informasi, serta daya tarik emosional. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada kajian pragmatik dalam wacana media massa sekaligus manfaat praktis bagi pembaca agar lebih kritis dalam menafsirkan pesan media.

A B S T R A C T

Online news headlines are a form of concise communication that not only convey information but also employ pragmatic strategies through illocutionary speech acts. This study aims to analyze the variations of illocutionary acts in online news articles published by Kompas.com and Detik.com using a pragmatic approach. The research data consist of headlines and news content published within the last six months. The analysis is based on John Searle's speech act theory, which classifies illocutionary acts into five categories: representative, directive, commissive, expressive, and declarative. The findings reveal that Kompas.com predominantly uses representative illocutionary acts to deliver factual, objective, and informative content, while Detik.com tends to emphasize directive and expressive illocutionary acts characterized by persuasion, appeals, and emotional reinforcement. These differences are closely related to the presentation styles of the two media outlets. Kompas.com is oriented toward in-depth analysis and credibility, whereas Detik.com places greater emphasis on speed, concise information delivery, and emotional appeal. This study contributes theoretically to the development of pragmatic studies in mass media discourse and provides practical benefits for readers to become more critical in interpreting media messages.

1. Pendahuluan

Headline berita memiliki peran penting sebagai pintu utama yang menentukan apakah pembaca akan melanjutkan membaca isi berita atau tidak. Headline tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan isi, tetapi juga sarat dengan maksud komunikatif yang ingin ditonjolkan oleh media (Danesi, 2010).

Dalam kajian linguistik, khususnya pragmatik, headline berita dapat dianalisis menggunakan teori tindak tutur (*speech act theory*) yang diperkenalkan oleh John L. Austin (1962) dan dikembangkan oleh John Searle (1979). Menurut teori ini, setiap ujaran tidak hanya menyampaikan informasi (*locution*), tetapi juga melakukan tindakan (*illocution*) dan menghasilkan efek tertentu pada pembaca (*perlocution*). Di antara ketiganya, tindak ilokusi menjadi pusat perhatian karena berhubungan langsung dengan maksud komunikasi yang hendak dicapai penutur melalui bahasa.

Tindak ilokusi terbagi atas lima kategori: representatif (menyatakan fakta), direktif (meminta, menyarankan, memerintah), komisif (menjanjikan atau berkomitmen), ekspresif (mengungkapkan emosi atau sikap), dan deklaratif (mengubah status sosial melalui ujaran). Kelima kategori ini memungkinkan analisis headline berita tidak hanya dari sisi struktur linguistik, tetapi juga dari fungsi komunikatifnya dalam membentuk persepsi pembaca.

Dalam konteks media Indonesia, Kompas.com dan Detik.com merupakan dua portal berita terbesar dan paling berpengaruh. Kompas.com dikenal dengan gaya penyajian yang formal, analitis, dan berorientasi pada kredibilitas. Sebaliknya, Detik.com lebih menekankan kecepatan, ringkas, dan penggunaan bahasa yang emosional serta langsung. Perbedaan ini diduga berimplikasi pada variasi tindak ilokusi yang muncul dalam headline berita masing-masing. Misalnya, Kompas.com cenderung menggunakan ilokusi representatif yang menekankan objektivitas, sementara Detik.com lebih sering memakai ilokusi ekspresif dan direktif yang berfungsi menarik perhatian serta mendorong respons emosional pembaca.

Penelitian tentang tindak ilokusi dalam media sebenarnya sudah dilakukan sebelumnya. Fauzan (2018) menemukan dominasi ilokusi representatif dalam berita politik media cetak. Rina Kusuma (2020) membandingkan gaya bahasa headline media lokal dan nasional dan menemukan perbedaan signifikan pada tingkat formalitas. Sementara itu, Nurhadi dan Fahmi (2018) menunjukkan bahwa framing headline media online dapat memengaruhi opini publik, dengan Detik.com lebih provokatif dibanding Kompas.com. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus melakukan analisis komparatif terhadap variasi ilokusi dalam headline dua media nasional besar dengan pendekatan pragmatik.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah kajian tersebut. Dengan menganalisis headline berita pada Kompas.com dan Detik.com berdasarkan teori tindak tutur Searle, penelitian ini berupaya:

1. Mendeskripsikan variasi tindak ilokusi pada berita online Kompas.com.
2. Mendeskripsikan variasi tindak ilokusi pada berita online Detik.com.
3. Membandingkan perbedaan karakteristik ilokusi kedua media.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik dalam wacana media massa, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pembaca agar lebih kritis dalam memahami maksud komunikatif media. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi praktisi media dalam merancang headline yang tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan strategi komunikasi yang diinginkan.

2. Kajian Pustaka

Pragmatik dalam Wacana Media

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji makna ujaran berdasarkan konteks penggunaannya. Dalam pragmatik, bahasa dipahami tidak hanya sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana tindakan sosial. Hal ini menjadikan pragmatik relevan dalam analisis wacana media, khususnya headline berita, karena headline sering kali dirancang untuk menyampaikan maksud tertentu secara implisit maupun eksplisit. Menurut Yule (2020), makna pragmatik tidak hanya terletak pada struktur bahasa, tetapi juga pada hubungan antara penutur, konteks, dan tujuan komunikasi.

Dalam konteks media massa, headline berfungsi sebagai representasi singkat dari isi berita sekaligus alat persuasi yang memengaruhi perhatian pembaca. Danesi (2010) menegaskan bahwa struktur pesan dalam media selalu mengandung strategi semiotik dan pragmatik yang bertujuan membangun persepsi tertentu. Dengan demikian, headline berita menjadi objek yang strategis untuk dikaji melalui pendekatan pragmatik.

Teori Tindak Tutur

Teori tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh J. L. Austin melalui konsep bahwa ujaran bukan hanya sekadar mengatakan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu. Austin membedakan tindak tutur ke dalam tiga level, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi merujuk pada makna literal ujaran, tindak ilokusi pada maksud yang ingin dicapai penutur, sedangkan tindak perlokusi pada dampak ujaran terhadap pendengar .

Konsep tersebut kemudian dikembangkan lebih sistematis oleh John Searle yang mengklasifikasikan tindak ilokusi ke dalam lima kategori utama: representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Klasifikasi ini menjadi landasan utama dalam penelitian pragmatik modern karena memberikan kerangka analitis yang lebih operasional dalam mengidentifikasi fungsi ujaran.

Tindak Ilokusi dalam Headline Berita

Headline berita memiliki karakteristik khusus sebagai bentuk ujaran singkat yang padat makna. Dalam perspektif tindak tutur, headline dapat dipahami sebagai strategi ilokusi yang digunakan media untuk mengarahkan interpretasi pembaca. Representatif sering digunakan untuk menyampaikan fakta, direktif untuk mendorong tindakan atau perhatian, ekspresif untuk membangun emosi, komisif untuk menunjukkan komitmen, dan deklaratif untuk menyatakan perubahan status. Menurut Huang (2021), analisis ilokusi dalam teks media membantu mengungkap bagaimana bahasa dipakai sebagai instrumen ideologis dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa headline berita bukan sekadar judul, tetapi juga tindakan linguistik yang membawa maksud tertentu.

Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tindak ilokusi sering muncul dalam berbagai bentuk wacana media. Fauzan (2018) menemukan bahwa ilokusi representatif mendominasi berita politik media cetak karena fungsi utamanya sebagai penyampai fakta. Kusuma (2020) menunjukkan adanya variasi gaya bahasa headline antara media lokal dan nasional yang berimplikasi pada strategi komunikasi yang digunakan.

Selain itu, Nurhadi dan Fahmi (2018) menemukan bahwa framing headline berita online memiliki pengaruh terhadap pembentukan opini publik. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menyoroti aspek framing dan gaya bahasa, belum secara

spesifik membandingkan variasi tindak ilokusi pada dua media online nasional besar seperti Kompas.com dan Detik.com.

3. Metode

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan variasi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam headline berita online pada media Kompas.com dan Detik.com. penelitian ini menekankan pada pemahaman makna, konteks, dan fenomena bahasa secara mendalam, bukan dalam bentuk angka ataupun statistik.

Menurut John W.Creswell, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan partisipan atau objek yang diteliti. Fenomena yang di maksud adalah penggunaan variasi ilokusi dalam headline berita online sebagai bentuk komunikasi media massa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi komparatif, bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fakta dan karakteristik objek penelitian secara sistematis, sedangkan penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan penggunaan variasi ilokusi dua media online nasional, yaitu Kompas.com dan Detik.com. Penelitian ini berfokus pada lima jenis tindak tutur ilokusi menurut John Searle, yaitu: representatif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian berupa headline berita isi berita yang mengandung tindak tutur ilokusi. Data dianalisis berdasarkan jenis ilokusi yang muncul dalam berita online. Sumber data dari dua media online nasional, Kompas.com dan Detik.com.

Pemilihan kedua media didasarkan pada perbedaan karakteristik penyajian berita. Kompas.com cenderung menggunakan gaya bahasa formal, informatif, dan analitis, sedangkan Detik.com penyajiannya lebih singkat, cepat, dan ekspresif dalam penyajian berita. Berita yang diambil dari berita yang dipublikasikan dalam kurun waktu enam bulan terakhir. Terdapat sepuluh headline berita sebagai sampel penelitian, yang terdiri atas lima headline Kompas.com dan lima headline Detik.com .

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mendokumentasikan headline berita sesuai dengan fokus penelitian.

Langkah-langkah pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen berupa headline berita yang diperoleh dari situs resmi dan Kompas.com dan Detik.com. Headline berita diambil dari artikel yang telah dipublikasikan kemudian dicatat atau diunduh untuk dianalisis lebih lanjut. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menentukan kriteria headline yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti jenis berita, jangka waktu publikasi, dan karakteristik media. Selanjutnya, peneliti menelusuri kedua media online tersebut untuk memilih headline berita yang memenuhi kriteria penelitian. Selain itu, peneliti juga mencatat sumber berita, tanggal terbit, dan kategori berita guna menjaga kelengkapan serta keakuratan data penelitian.

Uji Validasi Data

Purposive sampling adalah teknik pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan data relevan, peneliti menetapkan kriteria yang spesifik.

1. *Headline* berita dipublikasikan oleh media (Kompas.com dan Detik.com).

2. Periode publikasi *headline* 6 bulan terakhir.
3. *Headline* yang dipilih mengandung unsur tindak ilokusi (representatif, direktif, komisif, ekspresif, atau deklaratif).

Tujuan penggunaan purposive sampling bertujuan agar data diperoleh benae-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mampu memberikan hasil analisis yang mendalam serta akurat.

Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif dengan pendekatan deskripsi komparatif merupakan teknik analisis data yang digunakan. Analisis dilakukan untuk mendeksripsikan variasi ilokusi dalam headline berita online serta membandingkan karakteristik penggunaan ilokusi antara Kompas.com dan Detik.com. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data, pada tahap ini peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian
2. Penyajian data, telah diklasifikasikan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif.
3. Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis variasi tindak ilokusi dalam berita *online* dari dua media *online* nasional, yakni Kompas.com dan Detik.com. Data penelitian ini diperoleh hasil analisis dari 10 *headline* berita yang di publikasikan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Masing-masing terdiri dari 5 berita kemudian di analisis isi beritanya. Fokus penelitian ini yaitu mengklasifikasikan tindak tutur berdasarkan teori Searle (1979).

1. Variasi Ilokusi dalam Berita Kompas.com

Berdasarkan hasil analisis dari ke 5 *Headline* berita yang diambil dari media Kompas.com ditemukan beberapa jenis tindak ilokusi sebagai berikut.

Headline ke-1

“Januari 2025 Jadi Bulan Januari Terpanas dalam Sejarah, Apa Penyebabnya?”

Tabel 1. Analisis Lokusi Data 1

No	Data/Lokusi	Penjelasan
1	“Januari 2025 jadi bulan Januari terpanas dalam sejarah, penyebabnya?” (representatif)	Lokusi ini menyampaikan informasi faktual bahwa Januari 2025 menjadi bulan Januari terpanas berdasarkan data global. Termasuk lokusi representatif karena penutur menyatakan fakta.
2	“Menurut layanan iklim Copernicus Eropa, Januari 2025 memecahkan rekor...” (representatif)	Tuturan ini memuat data objektif mengenai suhu bumi 0,1 derajat Celsius lebih hangat. Termasuk representatif karena menyampaikan informasi yang faktual.
3	“Pemanasan global tersebut disebabkan oleh emisi rumah kaca dari aktivitas manusia...” (representatif)	Kalimat ini menjelaskan sebab-akibat dari fenomena yang terjadi. Bersifat representatif karena memberikan penjelasan berdasarkan interpretasi ilmiah.
4	“Jumlah aerosol dilaporkan telah berkurang karena aktivitas pembersihan udara yang dilakukan oleh China dan industri pelayaran...” (representatif)	Menyampaikan fakta laporan terkait penyebab fenomena. Termasuk representatif karena berisi informasi aktual.
5	“Sekarang kita tahu bahwa itu tidak akan terjadi, dan kita belum mengetahui mengapa itu terjadi” (ekspresif)	Kalimat ini menunjukkan unsur evaluatif dan ketidakpastian penutur, sehingga mengandung ekspresi sikap dan termasuk lokusi ekspresif.

Headline ke-2

“Wamendagri Minta Kepala Daerah Siaga dan Terjun Langsung Pantau Arus Mudik”

Tabel 2. Analisis Lokusi Data 2

No	Data/Lokusi	Penjelasan
1	“Beberapa hari terjadi penumpukan karena pasar tumpah, harusnya diantisipasi” (representatif)	Menyampaikan sebab terjadinya kemacetan dan observasi situasi. Termasuk representatif.
2	“Ada saja mobil teralisasi anggaran mengejar target terjadi perbaikan...” (representatif)	Menjelaskan situasi dan tujuan tindakan. Mengandung informasi deskriptif.
3	“Bima Arya mengimbau seluruh kepala daerah, terutama di kota-kota...” (direktif)	Mengandung ajakan/tindakan kepada pihak lain sehingga termasuk lokusi direktif.
4	“Kepala daerah diminta sebaiknya untuk standby monitor...” (direktif)	Bentuk permintaan tidak langsung yang mendorong tindakan tertentu.
5	“Jadi H-5 H+5 itu dipastikan pasar-pasar harus steril” (direktif)	Instruksi tegas mengenai kondisi yang harus dipenuhi.
6	“Bima juga meminta kepala daerah untuk memastikan Dinas Perhubungan...” (direktif)	Permintaan tindakan administratif kepada pihak terkait.

Headline ke-3

“Di Hadapan DPR, Polisi Klaim Tak Ada Pengeroyokan dalam Kasus Mahasiswa UKI yang Tewas”

Tabel 3. Analisis Lokusi Data 3

No	Data/Lokusi	Penjelasan
1	“...bahwa tidak ada pengeroyokan dalam insiden tewasnya mahasiswa Universitas Kristen Indonesia (UKI)” (representatif)	Menyampaikan fakta berdasarkan hasil pemeriksaan.
2	“Video itu sudah dimodifikasi” (representatif)	Menjelaskan hasil analisis bukti video.
3	“Karena disebut juga ada sentuhan dari orang lain” (representatif)	Menyatakan hasil penelusuran fakta dalam investigasi.
4	“...penyelidikan akan menghentikan proses penyelidikan...” (komisif)	Menunjukkan komitmen atau janji tindakan institusi.
5	“...video yang sempat beredar luas di media sosial ternyata telah dimodifikasi...” (ekspresif)	Mengandung evaluasi dan sikap terhadap temuan.
6	“Untuk itu penyelidikan akan dihentikan” (deklaratif)	Menyatakan keputusan resmi yang mengubah status perkara.

Headline ke-4

“Tangis Haru Iringi 45 Siswa Berangkat ke Barak Militer: Walau Nakal, Tetap Anak Saya...”

Tabel 4. Analisis Lokusi Data 4

No	Data/Lokusi	Penjelasan
1	“Sebanyak 45 siswa diberangkatkan untuk mengikuti program pendidikan...” (representatif)	Menyampaikan informasi faktual terkait kegiatan pendidikan.
2	“Para peserta merupakan remaja dengan tingkat kenakalan...” (representatif)	Menjelaskan karakteristik peserta program.
3	“Selama tiga pekan, para siswa akan mendapatkan pembinaan...” (komisif)	Menunjukkan komitmen pelaksanaan program pembinaan.
4	“Kami pastikan siswa dan orangtuanya benar-benar siap” (direktif)	Mengandung dorongan persiapan bagi pihak terkait.
5	“Dengan harapan mereka kembali sebagai pribadi yang lebih baik” (komisif)	Menyatakan komitmen/harapan atas hasil program.
6	“Senang, biar anak jadi lebih baik...” (ekspresif)	Menunjukkan perasaan positif orang tua.
7	“Waktu awal daftar terasa emosional...” (ekspresif)	Mengungkapkan kondisi emosional secara langsung.
8	“Ya, walaupun nakal, tetap anak saya” (ekspresif)	Menyatakan afeksi dan penerimaan emosional.

Headline ke-5

“Dewan Guru Besar UI Temukan Pelanggaran, Disertasi Bahlil Harus Dibatalkan”

Tabel 5. Analisis Lokusi Data 5

No	Data/Lokusi	Penjelasan
1	“Dewan Guru DBG UI telah melakukan sidang etik...” (representatif)	Menyampaikan fakta tindakan institusi.
2	“Hasil investigasi DGB UI menunjukkan...” (representatif)	Memaparkan hasil investigasi sebagai informasi faktual.
3	“Atas temuan ini, DGB UI memberikan sanksi...” (representatif)	Menjelaskan keputusan berdasarkan hasil evaluasi.
4	“Tata kelola penyelenggaraan Program Doktor...” (komisif)	Menunjukkan komitmen menjaga mutu akademik.
5	“Universitas Indonesia meminta maaf...” (ekspresif)	Menyatakan penyesalan institusional.
6	“Atas temuan ini, DGB UI memberikan sanksi pembatalan disertasi...” (deklaratif)	Tuturan resmi yang mengubah status akademik.

2. Variasi Ilokusi dalam Berita Detik.com

Berdasarkan hasil analisis dari ke 5 *Headline* berita yang diambil dari media Detik.com, kemudian di analisis isi berita masing-masing *headline* berita. Ditemukan beberapa jenis tindak ilokusi berdasarkan teori Searle, yaitu:

Headline ke-1

“Kapolri Pastikan Tindak Tegas Aksi Premanisme, Imbau Warga Tak Ragu Melapor”

Tabel 6. Analisis Ilokusi Data 6

No	Data/Ilokusi	Penjelasan
1	“Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo memastikan akan menindak tegas setiap aksi premanisme...” (representatif)	Tuturan ini menyampaikan informasi faktual mengenai sikap institusi kepolisian terhadap premanisme. Termasuk lokusi representatif karena menyatakan fakta dan kebijakan.
2	“Kadiv Humas Polri Irjen Sandi Nugroho menyebut selama pelaksanaannya Polri telah menindak 3.326 kasus premanisme.” (representatif)	Menyampaikan data kuantitatif hasil penindakan. Termasuk representatif karena berupa laporan faktual.
3	“Pada kesempatan itu, dia juga mengimbau masyarakat agar tak ragu melapor...” (direktif)	Mengandung ajakan kepada masyarakat untuk melakukan tindakan tertentu, sehingga termasuk direktif.
4	“Saya minta kepada masyarakat yang merasa di sekitarnya ada kegiatan preman...” (direktif)	Tuturan ini berupa permintaan langsung yang mendorong tindakan pelaporan.
5	“Yang jelas kita membuka semua layanan pengaduan dan kita pasti tindak tegas” (komisif)	Menunjukkan komitmen institusi untuk menerima laporan dan menindaklanjuti secara tegas.

Headline ke-2

“BMKG Imbau Warga Sumsel Waspada Cuaca Ekstrem-Bencana Hidrometeorologi”

Tabel 7. Analisis Ilokusi Data 7

No	Data/Ilokusi	Penjelasan
1	“BMKG Sumatera Selatan memprediksi hujan intensitas sedang-lebat...” (representatif)	Menyampaikan informasi berdasarkan hasil analisis meteorologi.
2	“Wilayah Sumsel dalam 7 hari ke depan berpotensi hujan...” (representatif)	Menjelaskan prediksi kondisi cuaca yang dapat dipahami sebagai informasi faktual.
3	“BMKG mengimbau masyarakat tetap waspada...” (direktif)	Mengandung anjuran agar masyarakat melakukan tindakan preventif terhadap potensi bencana.

Headline ke-3

“Komisi XII DPR: Kami Akan Cek Lokasi Operasional 3 Perusahaan Swasta Perusak Raja Ampat”

Tabel 8. Analisis Ilokusi Data 8

No	Data/Ilokusi	Penjelasan
1	“Tiga perusahaan swasta ini adalah perusak Raja Ampat...” (representatif)	Menyampaikan penilaian faktual dan kritik terhadap aktivitas perusahaan.
2	“Komisi XII DPR RI bersama Kementerian Lingkungan Hidup disebut akan segera melakukan kunjungan...” (komisif)	Menunjukkan komitmen institusional untuk menindaklanjuti isu melalui kunjungan lapangan.
3	“Raja Ampat bukan milik investor. Ini milik bangsa.” (representatif)	Menegaskan fakta normatif tentang kepemilikan wilayah sebagai milik bangsa.
4	“Jika terbukti melakukan pelanggaran serius, Bambang mendorong agar izin operasional ketiga perusahaan tersebut dicabut...” (direktif)	Mengandung dorongan atau rekomendasi tindakan kepada pihak berwenang.

Headline ke-4

“Isak Tangis Iringi Kedatangan 7 Jenazah Korban Laka Panther Vs Bus”

Tabel 9. Analisis Ilokusi Data 9

No	Data/Ilokusi	Penjelasan
1	“Ambulans pengantar jenazah tiba sekitar pukul 18.10 WIB.” (representatif)	Menyampaikan informasi faktual tentang situasi di lokasi duka.
2	“Sejumlah perempuan turut pingsan karena tak kuat menahan duka...” (representatif)	Menggambarkan peristiwa nyata yang terjadi di rumah duka.
3	“Rencananya proses pemakaman akan dilakukan...” (representatif)	Menjelaskan informasi faktual terkait rencana pemakaman.
4	“Kami sangat kehilangan keluarga Almarhum...” (ekspresif)	Mengungkapkan perasaan duka secara langsung.
5	“Isak tangis terus terdengar di antara lantunan tahlil...” (representatif)	Mendeskrripsikan suasana nyata yang berlangsung di lokasi.

Headline ke-5

“OJK Cabut Izin Usaha Sarana Papua Ventura”

Tabel 10. Analisis Ilokusi Data 10

No	Data/Ilokusi	Penjelasan
1	“Langkah ini dilakukan mengingat PT SPV tidak dapat memenuhi ketentuan...” (representatif)	Menjelaskan dasar pengambilan keputusan secara faktual.
2	“Pihaknya telah memberikan waktu yang cukup bagi PT SPV...” (representatif)	Menyampaikan fakta prosedural yang telah dilakukan OJK.
3	“PT SPV telah dikenakan sanksi administrasi...” (representatif)	Menyatakan informasi resmi mengenai status sanksi.
4	“...diperintahkan untuk menyelesaikan hak dan kewajiban...” (direktif)	Berisi instruksi resmi kepada pihak terkait.
5	“Menyelenggarakan rapat umum pemegang saham...” (direktif)	Mengarahkan tindakan administratif yang wajib dilakukan.
6	“Menunjuk penanggung jawab dan pegawai...” (direktif)	Instruksi teknis sebagai bagian dari penyelesaian administratif.
7	“Memberikan informasi secara jelas kepada debitur dan kreditor...” (direktif)	Mewajibkan tindakan komunikasi kepada pihak berkepentingan.
8	“Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut izin usaha...” (deklaratif)	Tuturan resmi yang mengubah status hukum perusahaan secara langsung.

3. Perbedaan Karakteristik Ilokusi Pada Berita Online Kompas.com dan Detik.com

Berdasarkan data analisis karakteristik ilokusi diperoleh bahwa kedua media memiliki banyak Perbedaan karakteristik dari kedua media Kompas.com dan Detik.com. Dari kedua media memiliki banyak perbedaan dari Dominasi Jenis Ilokusi, Kecenderungan Gaya Bahasa,

Penggunaan Kutipan, Fokus Berita, Penyajian, Ilokusi Deklaratif, Konteks Emosi, dan Tujuan Dominan. Pembahasan berdasarkan karakteristik perbedaan ilokusi pada media online kompas.com dan detik.com sebagai berikut ini.

Dominasi jenis ilokusi dalam kedua media memiliki perbedaan, dimana media kompas.com lebih cenderung ke tindak ilokusi representatif dimana lebih mengutamakan fakta dalam penyajian beritanya. Media kompas.com dikenal dengan keakuratan data yang mengutamakan berita atau informasi yang menyampaikan sebab akibat dan menyampaikan fakta secara mendalam. Sedangkan di media detik.com ilokusi representatif juga banyak ditemukan di isi berita tetapi bukan hanya itu ilokusi direktif juga termasuk dominan di media Detik.com. karena gaya penulisan Detik.com lebih lugas, ringkas, dan sering memuat kutipan langsung dari pejabat atau tokoh yang berisi imbauan, perintah, atau ajakan.

Kecenderungan gaya bahasa dalam media kompas.com mengutamakan gaya bahasa yang lebih formal, terstruktur, dan patuh terhadap kaidah jurnalistik baku sehingga kalimat yang dimuat tampak terukur dan berhati-hati dalam pemilihan diksi. Seakan-akan ingin memastikan pembaca menerima berita yang singkat tetapi memiliki makna yang mendalam dari peristiwa yang dilaporkan. Berbeda dengan media Detik.com memiliki kecenderungan gaya bahasa yang jauh lebih santai dan populer, Gaya penulisannya seringkali menyerupai gaya bahasa percakapan sehari-hari, ringan, ringkas, dan mudah dicerna, sesuai dengan penekanan media pada kecepatan penyampaian informasi dan kemudahan pemahaman bagi pembaca rata-rata tanpa perlu penjelasan teknis yang panjang lebar.

Penggunaan kutipan dalam kedua media kompas.com dan detik.com juga memiliki perbedaan, dimana dalam media kompas.com kutipannya cenderung memilih kutipan yang sifatnya menegaskan data, memperjelas kronologi, keputusan resmi, dan Emosi jarang ditonjolkan secara eksplisit. Kompas.com hanya menampilkan kutipan yang berisi informasi penting dan relevan, seperti statistik, perkembangan politik, atau detail teknis yang mendukung pesan. Hal ini mengarahkan pembaca untuk memahami fakta secara objektif, tanpa dipengaruhi oleh perasaan pribadi pembicara. Di sisi lain, Detik.com lebih sering menyajikan kutipan yang mempertahankan nuansa asli pernyataan sumber, termasuk intonasi emosional, ekspresi dramatis, bahkan sarkasme yang dijalin ke dalam pernyataan, untuk memberikan kesan yang lebih hidup, relevan, dan realistis bagi pembaca.

Kompas.com biasanya menyajikan berita dengan memperluas konteks dan memberikan latar belakang yang detail. Setiap peristiwa ditempatkan dalam konteks yang lebih luas, misalnya menjelaskan mengapa peristiwa itu terjadi, faktor-faktor yang menyebabkannya, dan bagaimana peristiwa tersebut berdampak pada masyarakat atau kebijakan tertentu. Pembaca didorong tidak hanya untuk memahami esensi suatu peristiwa, tetapi juga untuk memahami hubungannya dengan isu-isu lain, sehingga berita tampak lebih lengkap, mendalam, dan analitis. Sedangkan, Detik.com lebih berfokus pada peristiwa dan momen penting yang cepat menarik perhatian. Gaya penyajian beritanya sederhana dan ringkas, langsung menyajikan fakta-fakta kunci atau kutipan kunci tanpa penjelasan tambahan yang tidak perlu. Latar belakang atau konteks biasanya disajikan secara singkat atau hanya sebagai tambahan. Hal ini membuat berita di Detik.com terasa cepat, praktis, dan mudah dicerna bagi pembaca yang ingin mendapatkan informasi terpenting dengan cepat tanpa harus membaca penjelasan yang panjang.

Perbedaan selanjutnya dilihat dari Penyajian Ilokusi Deklaratif, dalam Kompas.com penyajian ilokusi deklaratifnya, umumnya muncul dalam berita yang sifatnya formal dan resmi. Kompas.com memilih bahasa yang lebih netral, fokusnya menunjukkan legitimasi dan otoritas dari tindak deklaratif itu sendiri. Sedangkan di detik.com, sering disajikan dengan penyampaian yang dramatis, agar pembaca merasa terlibat secara emosional. Keputusan resmi tetap disampaikan, tetapi biasanya dalam bahasa yang lebih lugas, menekankan dampak langsung, dan bahkan menggunakan judul yang lebih ekspresif.

Di Kompas.com, elemen ekspresif biasanya disampaikan secara tidak langsung dan tetap netral. Emosi tokoh baik marah, sedih, maupun bahagia tetap ditulis, tetapi seringkali diparafrasekan atau diungkapkan dalam kalimat yang lebih tenang dan formal. Tujuannya adalah untuk menjaga jarak yang objektif antara pesan dan perasaan tokoh, sehingga pesan tersebut tetap bernada informatif dan serius. Di sisi lain, Detik.com lebih lugas dalam penyajian ekspresinya. Emosi tokoh seringkali disajikan apa adanya, biasanya melalui kutipan langsung yang menunjukkan pilihan kata asli, nada emosional, dan bahkan diksi dramatis. Pembaca dapat lebih mudah memahami suasana hati narasumber karena ekspresi emosional disajikan secara terbuka.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa [Kompas.com](https://www.kompas.com) dan [Detik.com](https://www.detik.com) memiliki karakteristik berbeda dalam penggunaan tindak ilokusi pada headline berita. Kompas.com cenderung menggunakan tindak ilokusi representatif dengan gaya bahasa yang formal, informatif, objektif, dan netral sesuai prinsip jurnalistik. Sementara itu, Detik.com lebih dominan menggunakan tindak ilokusi direktif dengan headline yang singkat, lugas, menarik, dan emosional untuk menarik perhatian pembaca secara cepat. Perbedaan juga terlihat pada penggunaan ilokusi deklaratif, di mana Kompas.com lebih formal dan netral, sedangkan Detik.com lebih dramatis dan emosional. Dengan demikian, variasi tindak ilokusi dalam headline berita dipengaruhi oleh strategi komunikasi media, gaya penyajian, dan karakteristik audiens, sehingga headline tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi dan respons pembaca.

6. Daftar Pustaka

- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage.
- Detik.com. (2025, January 13). *BMKG imbau warga Sumsel waspada cuaca ekstrem-bencana hidrometeorologi*. <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7729750/bmkg-imbau-warga-sumsel-waspada-cuaca-ekstrem-bencana-hidrometeorologi>
- Detik.com. (2025, May 9). *Kapolri pastikan tindak tegas aksi premanisme, imbau warga tak ragu melapor*. <https://news.detik.com/berita/d-7908016/kapolri-pastikan-tindak-tegas-aksi-premanisme-imbau-warga-tak-ragu-melapor>
- Detik.com. (2025, April 10). *Isak tangis iringi kedatangan 7 jenazah korban laka Panther vs bus*. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7863231/isak-tangis-iringi-kedatangan-7-jenazah-korban-laka-panther-vs-bus>
- Detik.com. (2025, June 7). *Komisi XII DPR: Kami akan cek lokasi operasional 3 perusahaan swasta perusak Raja Ampat*. <https://news.detik.com/berita/d-7953116/komisi-xii-dpr-kami-akan-cek-lokasi-operasional-3-perusahaan-swasta-perusak-raja-ampat>
- Detik.com. (2025, March 27). *OJK cabut izin usaha Sarana Papua Ventura*. <https://finance.detik.com/moneter/d-7843910/ojk-cabut-izin-usaha-sarana-papua-ventura>
- Fauzan, A. (2018). Tindak ilokusi dalam berita politik di media cetak. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(2), 45–55.
- Huang, Y. (2017). *Pragmatics* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Huang, Y. (2021). *Pragmatics* (3rd ed.). Oxford University Press.

- Kompas.com. (2024, May 14). 6 jenis tindak tutur ilokusi beserta contohnya. <https://www.kompas.com/skola/read/2024/05/14/180000269/6-jenis-tindak-tutur-ilokusi-beserta-contohnya>
- Kompas.com. (2025, February 7). Januari 2025 jadi bulan Januari terpanas dalam sejarah, apa penyebabnya? <https://www.kompas.com/tren/read/2025/02/07/120000565/januari-2025-jadi-bulan-januari-terpanas-dalam-sejarah-apa-penyebabnya>
- Kompas.com. (2025, March 22). Wamendagri minta kepala daerah siaga dan terjun langsung pantau arus mudik. <https://bandung.kompas.com/read/2025/03/22/203425678/wamendagri-minta-kepala-daerah-siaga-dan-terjun-langsung-pantau-arus-mudik>
- Kompas.com. (2025, April 30). Di hadapan DPR, polisi klaim tak ada pengeroyokan dalam kasus mahasiswa UKI yang tewas. <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/04/30/14151641/di-hadapan-dpr-polisi-klaim-tak-ada-pengeroyokan-dalam-kasus-mahasiswa>
- Kompas.com. (2025, June 9). Tangis haru iringi 45 siswa berangkat ke barak militer: Walau nakal, tetap anak saya. <https://bandung.kompas.com/read/2025/06/09/100648578/tangis-haru-iringi-45-siswa-berangkat-ke-barak-militer-walau-nakal-tetap>
- Kompas.com. (2025, February 28). Dewan Guru Besar UI temukan pelanggaran, disertasi Bahlil harus dibatalkan. <https://www.kompas.com/edu/read/2025/02/28/155244071/dewan-guru-besar-ui-temukan-pelanggaran-disertasi-bahlil-harus-dibatalkan>
- Kusuma, R. (2020). Analisis gaya bahasa dalam headline berita online pada media lokal dan nasional. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 12(1), 23–34.
- Lestari, E., & Sudrajat, D. (2015). Kajian pragmatik pada wacana media massa. *Jurnal Pragmatik dan Semiotika*, 8(2), 98–112.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson.
- Nurhadi, & Fahmi, R. (2018). Framing headline berita dan pengaruhnya terhadap persepsi publik. *Jurnalistik Digital*, 5(2), 112–125.
- Santoso, B. (2017). Perbandingan penyajian berita politik antara media online nasional dan regional. *Jurnal Studi Media*, 10(3), 112–128.
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge University Press.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yule, G. (2020). *The study of language* (7th ed.). Cambridge University Press.